

## ABSTRAK

Jihad Khufaya, *Disparitas Putusan Pengadilan Agama tentang Kompensasi Materiil Nafkah Batin*.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penemuan penulis terhadap putusan-putusan Pengadilan Agama yang memuat didalamnya tuntutan ganti rugi nafkah batin dengan uang, yang pada amar putusannya berbeda-beda. Perbedaan amar putusan ini berakibat hukum pada ketidakpastian kebolehan kompensasi materiil nafkah batin. Kompensasi materiil nafkah batin ini merupakan permasalahan yang belum ada ketentuan yang tertulis dalam perundangan-undangan sehingga dengan prinsip kebebasan hakim, hakim harus menemukan hukum untuk menyelesaikan perkara tersebut.

Penelitian ini menganalisis pertimbangan yuridis putusan hakim dari perspektif keadilan serta kepastian hukum, mengidentifikasi penemuan-penemuan hakim dalam putusan terkait kompensasi materiil nafkah batin, serta menganalisis keterkaitan antara disparitas putusan hakim dengan prinsip kebebasan hakim.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan hukum normatif serta menggunakan metode penelitian deskriptif analitis dengan jenis penelitian kualitatif. Data yang digunakan pada penelitian ini yakni bahan hukum berupa putusan Pengadilan Agama sebagai data primer, serta bahan hukum sekunder dan tersier lainnya. Pengumpulan data atau bahan hukum dilakukan melalui studi pustaka dan dilanjutkan dengan analisis interpretasi terhadap bahan-bahan hukum yang telah diolah.

Hasil penelitian menunjukkan dimana pertimbangan yuridis putusan pengadilan agama yang memenuhi keadilan dan kepastian hukum yaitu; *pertama*, putusan nomor 0189/Pdt.G/2015/PA.Mtp dan 1869/Pdt.G/2014/PA.Bdw memenuhi keadilan prosedural dan substantif; *kedua*, putusan nomor 1684/Pdt.G/2012/PA.TL secara kebenaran materil memenuhi unsur keadilan substantif; *ketiga*, putusan nomor 2432/Pdt.G/2009/PA.Kab.Mlg secara kebenaran formil serta materiil belum memenuhi unsur keadilan prosedural dan substantif; *kelima*, bahwa semua putusan telah memenuhi unsur kepastian hukum kecuali pada putusan nomor 2432/Pdt.G/2009/PA.Kab.Mlg hakim kurang relevan dalam mengkualifisir dan mengkonstituir fakta dengan peraturan yang diterapkan, dan; *keenam*, perkara kompensasi materiil nafkah batin dengan materi ini masih belum ada kepastian hukum dalam arti belum ada ketentuan pasti berupa undang-undang yang mengatur secara eksplisit. Penemuan hukum hakim dalam putusan pengadilan agama mengenai kompensasi materiil nafkah batin yaitu; *pertama*, menginterpretasi hukum dengan mengupayakan kompensasi materiil nafkah batin pada dikabulkanya nafkah mut'ah; *kedua*, hakim menetapkan kebolehan kompensasi nafkah batin dengan berargumentasi pada ketentuan dalam Kompilasi Hukum Islam dan sumber hukum materil yang tidak tertulis serta mengkonstruksi hukum pada pengertian bahwa melalaikan nafkah batin merupakan perbuatan melawan hukum; Terjadinya disparitas putusan kompensasi materiil nafkah batin memiliki relevansi dengan prinsip kebebasan hakim, hal tersebut disebabkan prinsip kebebasan hakim merupakan suatu kemandirian yang dimiliki hakim.

Kata Kunci : *Disparitas Putusan, Kompensasi Nafkah Batin*

## ABSTRACT

Jihad Khufaya, *Disparity in Religious Court Decisions regarding Material Compensation for Spiritual Support*.

This research was motivated by the author's discovery of decisions from the Religious Courts which included demands for compensation for mental livelihoods with money, the rulings of which were different. This difference in rulings has legal consequences resulting in uncertainty regarding the ability to provide material compensation for spiritual livelihoods. Material compensation for mental livelihoods is a problem for which there are no provisions written in the legislation so that with the principle of judge's freedom, judges must find the law to resolve the case.

This research analyzes the juridical considerations of judges' decisions from the perspective of justice and legal certainty, identifies the judges' findings in decisions related to material compensation for spiritual livelihoods, and analyzes the relationship between disparities in judges' decisions and the principle of judge's freedom.

This research adopts a normative legal approach and uses descriptive analytical research methods with a qualitative research type. The data used in this research are legal materials in the form of Religious Court decisions as primary data, as well as other secondary and tertiary legal materials. Data or legal materials are collected through literature study and followed by interpretive analysis of the legal materials that have been processed.

The research results show that the juridical considerations of religious court decisions fulfill justice and legal certainty, namely; first, decisions number 0189/Pdt.G/2015/PA.Mtp and 1869/Pdt.G/2014/PA.Bdw fulfill procedural and substantive justice; secondly, decision number 1684/Pdt.G/2012/PA.TL materially fulfills the elements of substantive justice; third, decision number 2432/Pdt.G/2009/PA.Kab.Mlg in terms of formal and material truth does not fulfill the elements of procedural and substantive justice; fifth, that all decisions have fulfilled the elements of legal certainty except in decision number 2432/Pdt.G/2009/PA.Kab.Mlg the judge was less relevant in qualifying and constituting the facts with the regulations applied, and; sixth, there is still no legal certainty in the case of material compensation for spiritual livelihoods with this material in the sense that there is no definite provision in the form of a law that explicitly regulates it. The judge's legal findings in the religious court's decision regarding material compensation for spiritual support, namely; first, interpreting the law by seeking material compensation for spiritual support upon granting mut'ah income; secondly, the judge determines the permissibility of compensation for spiritual livelihood by arguing from the provisions in the Compilation of Islamic Law and unwritten sources of material law and constructing the law in the sense that neglecting spiritual livelihood is an unlawful act; The occurrence of disparity in decisions on material compensation for inner living has relevance to the principle of freedom of judges, this is because the principle of freedom of judges is an independence possessed by judges.

Keywords: *Decision Disparity, Inner Livelihood Compensation*

## ملخص البحث

خلفية هذا البحث يكتشف الباحث لقرارات القاضي الديني التي تتضمن مطالبات بالتعويض عن النفقة الداخلي بالمال ، والتي تختلف في الأحكام. هذا الاختلاف في الأحكام له تأثير قانوني على الشبهات من جواز التعويض المادي عن الصيانة الروحية. هذا التعويض المادي عن الحياة الداخلية هو مشكلة لا توجد فيها أحكام مكتوبة في التشريع بحيث أنه مع مبدأ حرية القاضي ، يجب على القاضي حل القضية حتى أن يجد قانونًا .

حلل الباحث هذه البحث الاعترافات القانونية لقرارات القضاة من منظور العدالة واليقين القانوني ، وتحدد نتائج القضاة في القرارات المتعلقة بالتعويض المادي عن النفقة الروحية ، وتحلل العلاقة بين تباين قرارات القضاة ومبدأ القضاة الحرية.

هذا البحث يعتمد على منهج قانوني معياري ويستخدم منهج بحث تحليلي وصفي بنوع بحث نوعي. البيانات المستخدمة في هذا البحث هي مواد قانونية في شكل قرارات محكمة دينية كبيانات اساسية ، بالإضافة إلى مواد قانونية أخرى ثانوية وثالثية. يتم جمع البيانات أو المواد القانونية من خلال دراسة الأدبيات وتتبعها تحليل لتفسير المواد القانونية التي تمت معالجتها.

نتائج البحث أن الاعترافات القانونية لقرارات المحاكم الشرعية تحقق العدالة واليقين القانوني ، وهي: أولاً ، القرار رقم Pdt.G / 2015 / PA.Mtp / 0189 و Pdt.G / 2014 / 1869 / Pdt.G / PA.Bdw يفيان بالإنصاف الإجرائي والموضوعي ؛ ثانيًا ، القرار رقم Pdt.G / 2012 / PA.TL / 1684 يلبي مادياً عنصر العدالة الموضوعية ؛ ثالثًا ، القرار رقم Pdt.G / 2009 / PA.Kab.Mlg / 2432 من حيث الحقيقة الشكلية والمادية لم يستوف عناصر العدالة الإجرائية والموضوعية ؛ خامساً ، أن جميع القرارات قد استوفت عنصر اليقين القانوني باستثناء القرار رقم Pdt.G / 2009 / 2432 / PA.Kab.Mlg القاضي أقل صلة بتأهيل وتشكيل الحقائق مع اللوائح المطبقة ، و ؛ سادساً ، لا يزال موضوع التعويض المادي عن الصيانة الروحية بهذه المادة غير مؤكد قانونياً بمعنى أنه لا توجد أحكام محددة في شكل قوانين تنظمها بشكل واضح. يكتشف قانون القاضي في قرار المحكمة الشرعية بخصوص التعويض المادي للمعيشة الروحية ، أي ؛ أولاً ، تفسير القانون من خلال السعي للحصول على تعويض مادي عن النفقة الروحية عند منح نفقة المتعة ؛ ثانيًا ، يحدد القاضي جواز التعويض عن النفقة الروحية من خلال مناقشة الأحكام الواردة في مجموعة الشريعة الإسلامية والمصادر غير المكتوبة للقانون المادي وبناء القانون على أساس أن إهمال الصيانة الروحية عمل غير قانوني ؛ إن حدوث التباين في القرارات المتعلقة بالتعويض المادي عن الحياة الداخلية له صلة بمبدأ حرية القضاة ، وذلك لأن حرية القاضي هو استقلال يتمتع به القاضي.

الكلمات المفتاحية: تفاوت القرار ، تعويض الدخل الداخلي